

**FUNGSI RUMAH ABU ZHONG LIN SHI
DI CILINCING JAKARTA UTARA
BAGI ORANG CINA DI JAKARTA**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

ASLAMIAH USMAN

NIM: 01120012



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2008

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**FUNGSI RUMAH ABU ZHONG LIN SHI
BAGI ORANG CINA DI JAKARTA**

Oleh:

ASLAMIAH USMAN

NIM : 01120012

Disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh :

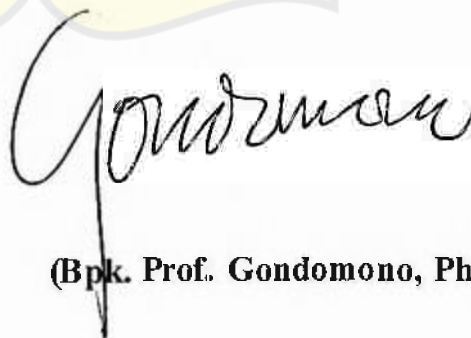
Mengetahui,

Ketua Jurusan Program
Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(Ibu C. Dewi Hartati, SS.M.Sos)



(Bpk. Prof. Gondomono, Phd)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi berjudul :

FUNGSI RUMAH ABU ZHONG LIN SHI BAGI ORANG CINA DI JAKARTA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Prof Gondomono, Phd., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 04 Agustus 2008.

Penulis

Aslamiah Usman

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Cina di Universitas Darma Persada.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari pihak yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bpk. Prof. Gondomono, Phd selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan selama saya menyelesaikan skripsi ini di Universitas Darma Persada.
3. Dosen-dosen Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu selama saya kuliah di Universitas Darma Persada.
4. Mamaku yang selalu setia mendoakan dan memberikan semangat.

5. Om-om dan Tante-tanteku khususnya Om Aid, Om Lele dan Tante Ivon yang telah banyak membantu saya sehingga dapat menyelesaikan kuliah saya.
6. Kakak-kakak dan Kakak-kakak Iparku khususnya Ca Nia, Ka Rohman dan Ka Eba yang juga banyak membantu saya menyelesaikan kuliah.
7. Suamiku tercinta M. Zaeni yang selalu setia dan sabar membantu, mendoakan dan memberikan dukungan.
8. Nenekku yang selalu setia mendoakanku.
9. Temanku yang paling setia dan banyak membantuku yang sekarang sudah menjadi dosen di Universitas Darma Persada yaitu Elyana SS.
10. Mba Atik yang juga telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantuku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini mampu memberikan manfaat dan sumbangan bagi pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 04 Agustus 2008

Aslamiah Usman

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Judul..... | i |
| Lembar Persetujuan | ii |
| Lembar Pernyataan..... | iii |
| Kata Pengantar | iv |
| Daftar Isi | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Masalah Penelitian..... | 5 |
| 1.3 Ruang Lingkup | 5 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.5 Metode Penelitian | 6 |
| 1.6 Hipotesis..... | 6 |
| 1.7 Sistematika Penulisan | 7 |
| 1.8 Penggunaan Istilah dan Ejaan | 7 |
| BAB II PERAN PEMUJAN LELUHUR DALAM KELUARGA CINA DAN FUNGSI RUMAH ABU SECARA UMUM | |
| 2.1 Peran Pemujaan Leluhur Dalam Keluarga Cina..... | 8 |
| 2.1.1 Peran Pemujaan Leluhur Dilihat dari Garis Keturunan | 8 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.1.2 | Peran Pemujaan Leluhur Dilihat dari Hubungan Antara Leluhur dan Keturunannya | 12 |
| 2.1.3 | Peran Pemujaan Leluhur Dilihat dari Solidaritas Keluarga | 15 |
| 2.2 | Rumah Abu Secara Umum | 18 |
| 2.2.1 | Sistem keyakinan | 18 |
| 2.2.2 | Sistem Ritual dan Upacara | 20 |
| 2.2.3 | Peralatan Ritual dan Upacara..... | 21 |
| 2.2.4 | Umat dalam Rumah Abu..... | 23 |
| BAB III RUMAH ABU ZHONG LIN SHI | | |
| 3.1 | Sejarah dan Perkembangannya Sampai Sekarang..... | 28 |
| 3.2 | Sistem Ritual dan Upacara..... | 29 |
| 3.3 | Peralatan Ritual dan Upacara | 34 |
| 3.4 | Umat dalam Rumah Abu Zhong Lin Shi..... | 36 |
| 3.5 | Kepengurusan dan Pengelolaan Rumah Abu Zhong Lin Shi | 37 |
| 3.6 | Kegiatan-kegiatan Lain Dirumah Abu Zhong Lin Shi..... | 39 |
| BAB IV KESIMPULAN | | 41 |
| BIBLIOGRAFI | | 46 |
| GLOSARI | | 48 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cina merupakan salah satu bangsa yang memiliki kebudayaan yang sangat tinggi. Mereka telah mengenal peradaban sejak beberapa ribu tahun sebelum Maschi. Kebudayaan, kepercayaan, dan tradisi tetap mereka pelihara. Hal-hal tersebut bahkan dapat kita lihat pada orang-orang Cina yang telah menetap di Indonesia pada saat ini.

Dalam skripsi ini saya membahas orang Cina yang masih menganut religi dan keyakinan tradisional, yaitu pemujaan leluhur atau nenek moyang. Dan pemujaan leluhur yang saya ambil adalah pemujaan leluhur di rumah abu.

Jika kita mengunjungi rumah sebuah keluarga Cina tradisional, di ruang tamu akan terlihat sebuah meja khusus yang di atasnya terletak berbagai jenis peralatan sembahyang serta potret-potret anggota keluarga yang telah meninggal. Dengan menyaksikan benda-benda tersebut akan langsung terpikir oleh kita betapa orang tua serta leluhur yang telah meninggal sangat dihormati dan dihargai oleh keluarga yang masih hidup. Religi tradisional yang merupakan salah

satu unsur kebudayaan Cina tetap dipegang hingga saat ini adalah pemujaan leluhur.

Pemujaan leluhur merupakan suatu bentuk religi yang menekankan pada pengaruh roh leluhur terhadap kehidupan nyata. Suatu bentuk religi yang merupakan perkembangan dari animisme di mana manusia percaya bahwa makhluk-mahluk "adi kodrati" menempati alam sekeliling tempat tinggal manusia.

Mahluk-mahluk "adi kodrati", yang tinggal dekat sekeliling tempat tinggal manusia, yang tidak dapat tertangkap pancaindra manusia dan yang mampu berbuat hal-hal yang tidak dapat diperbuat manusia, mendapat suatu tempat yang amat penting di dalam kehidupan manusia sehingga menjadi obyek daripada penghormatan dan penyembahannya, dengan berbagai upacara berupa doa, sajian atau korban¹.

Pemujaan leluhur dilakukan berdasarkan beberapa tujuan yaitu :

1. Kelestarian dengan masa lampau.
2. Penghormatan terhadap kebijaksanaan orang-orang tua.
3. Harapan akan berkat yang diberikan oleh orang-orang yang telah meninggal.

¹ Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Sosial, (Jakarta: 1981), hlm. 219-221

4. Meredakan kesedihan, dengan cara merawat dan memelihara roh leluhur dengan memberikan sesajian dan doa bagi kebahagiaan mereka.
5. Ketakutan akan kutukan roh-roh jahat.

Prinsip dasar dari hal-hal di atas bahwa :

1. Roh atau jiwa dari orang yang telah meninggal tetap memperhatikan dan tetap mengasihi orang-orang yang masih hidup.
2. Adanya rasa ketidaktenteraman dan ketakutan akan orang yang telah meninggal, oleh karena itu orang yang melakukan sembahyang berusaha menentramkan roh-roh tersebut².

Praktek pemujaan leluhur di Cina kemungkinan besar sudah berlangsung sejak zaman *Huang Di* (皇帝), 2704 – 2595 B.C³ sampai sekarang.

Pemujaan leluhur dilakukan dengan kepercayaan akan kelangsungan keluarga dan penghormatan terhadap orang tua yang sudah meninggal⁴. Pemujaan leluhur merupakan salah satu kewajiban keluarga yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai praktek pemberian sesaji, tata ibadah upacara dan doa yang dilakukan dihadapan papan

² "Ancestor Worship", *Encyclopedia Americana* (1976), I, hlm. 800-801

³ Soothil, *The Three Religions of China* (London: 1973), hlm. 27

⁴ Baker, *Chinese Family and Kinship* (New York: 1979), hlm. 71-74

tempat arwah leluhur atau *shen wei* (神位) di rumah-rumah, kelenteng dan di makam.

Dilihat dari segi tata kehidupan moral dalam masyarakat Cina, pemujaan leluhur merupakan manifestasi dari 'bakti' atau *xiao* (孝), penghormatan bagi orang tua *xiao jing fu mu* (孝敬父母), sebagai ajaran yang ditanamkan Konghucu.

Menurut Konghucu, kewajiban bagi seorang anak adalah menghormati orang tua, ketika orang tua masih hidup layani mereka menurut tata cara kesopanan, ketika meninggal kuburkan mereka menurut tata cara kesopanan⁵, dan berikan mereka upacara kurban menurut tata cara kesopanan. Dengan demikian Kong Hucu menanamkan laku bakti anak terhadap orang tua secara terus menerus walaupun orang tua telah meninggal.

Kepercayaan orang Cina terhadap kehidupan setelah meninggal sangat kuat. Mereka percaya bahwa roh-roh membutuhkan hal-hal yang sama sebagaimana manusia di dunia ini. Segala kebutuhan tersebut hanya bisa diperoleh dari sanak keluarga yang masih hidup.

Pemujaan leluhur yang dilakukan oleh kelompok kekerabatan yang lebih luas seperti *zu* (族) juga mengalami perkembangan baru di Asia Tenggara, yaitu dengan terbentuknya *zu* (方族), yang di

⁵ Legge, The Four Books: Confucion Analects (Shanghai: 1930), hlm. 15

Indonesia disebut dengan "Rumah Abu". Sebagai contoh adalah Rumah Abu Zhong Lin Shi yang terletak di Cilincing, Jakarta Utara.

1.2 Masalah Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi masalah penelitian adalah:

1. Apa fungsi Rumah Abu Zhong Lin Shi bagi orang Cina?
2. Kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan di dalam Rumah Abu ?
3. Apa perbedaan dan persamaan Rumah Abu Zhong Lin Shi dengan Rumah Abu lainnya ?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini, saya mencoba membatasi pada fungsi Rumah Abu Zhong Lin Shi, upacara yang dilakukan di rumah Abu Zhong Lin Shi dan perkembangan Rumah Abu Zhong Lin Shi Cilincing Jakarta Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam tulisan ini saya mencoba mengetengahkan fungsi Rumah Abu Zhong Lin Shi dalam kehidupan orang Cina dan kegiatan di rumah abu yang dikaitkan dengan kelima komponen religi dari

Koentjaraningrat (1980:80) sebagai alat analisis yaitu : 1) Emosi keagamaan, 2) Sistem keyakinan, 3) Sistem ritual dan upacara, 4) Peralatan ritual dan upacara, 5) Umat agama.

1.5 Metode Penelitian

Untuk penulisan skripsi ini, saya menggunakan metode penelitian lapangan yaitu dengan metode wawancara. Orang yang saya anggap sebagai informan pangkal adalah Bapak Durahim, Beliau adalah seseorang yang banyak mengetahui dan mengerti tentang Rumah Abu Zhong Lin Shi. Orang tersebut juga adalah orang yang mengurus kegiatan sehari-hari rumah abu tersebut atau salah seorang yang dituakan di rumah abu tersebut dan mempunyai banyak pengalaman. Saya juga menggunakan metode kepustakaan.

1.6 Hipotesis

Menurut saya Rumah abu itu adalah sebuah tempat dimana orang Cina yang pada waktu meninggal jenazahnya dibakar, abu jenazahnya disimpan di dalam rumah abu tersebut. Abu jenazah tersebut biasanya dimasukkan ke dalam kotak abu dan diletakkan beserta benda kesukaan jenazah tersebut semasa hidupnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Tulisan ini secara keseluruhan terdiri atas 4 bab, yaitu :

Bab I : Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang dan masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penelitian, hipotesis, sistematika penulisan dan penggunaan istilah dan ejaan.

Bab II : Mengenai peran pemujaan leluhur dalam keluarga Cina dan fungsi rumah abu dalam kehidupan orang Cina.

Bab III : Mengenai Rumah Abu Zhong Lin Shi.

Bab IV : Berisi kesimpulan dan saran.

1.8 Penggunaan Istilah dan Ejaan

Istilah-istilah Cina dalam skripsi ini ditulis dalam ejaan resmi yang berlaku di Cina yaitu *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) dan huruf *hanzi* (汉字). Selain itu juga dipakai ejaan yang dipergunakan masyarakat Cina setempat yang menggunakan dialek *Hakka* atau *Hokkian*.